



**ANALISIS PERILAKU EKSPORTIR AKIBAT
KONFLIK ISRAEL PALESTINA**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pelayaran Pada Politeknik Ilmu
Pelayaran Semarang**

Oleh

ANGGIT SETIANTOKO
NIT. 12361340001

**PROGRAM STUDI TATALAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN
KEPELABUHAN DIPLOMA IV
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN**

SEMARANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERILAKU EKSPORTIR AKIBAT KONFLIK ISRAEL
PALESTINA**

DISUSUN OLEH : ANGGIT SETIANTOKO
NIT. 12361340001

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diajukan di depan Dewan Penguji
Politeknik Pelayaran Semarang,2024.

Dosen Pembimbing I.

Materi



SRI PURWANTINI, SE, SPd, MM

Penata Tk.I (iii/d)

NIP. 19661217 198703 2 002

Dosen Pembimbing II

Metodologi dan Penulisan



WAHYU WIBOWO, S.Sos., M.Psi., M.Mar

Penata Tk.I (iii/d)

NIP. 19710102 199803 1 003

Mengetahui

Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Capt. SUKIRNO, M.M.Tr., M.Mar.

Pembina Tk.I (IV/b)

NIP. 196712101999031001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Analisis Perilaku Eksportir Akibat Konflik Israel Palestina” karya,

Nama : ANGGIT SETIANTOKO

NIT : 12361340001

Program Studi : TATALAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi Tatalaksana Angkutan Laut Dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari, tanggal2024

Semarang,

Panitia Ujian

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III,

Dr. NUR ROHMAH, SE., MM SRI PURWANTINI, SE, SPd, MM Dr. Capt. ILHAM ASHARI, S.Si.T., M.M., M.Mar

Penata Tk. I (III/d)

Penata Tk.I (iii/d)

Pembina (IV/a)

NIP. 19750318200312 2 001

NIP. 19661217 198703 2 002

NIP. 19791129 200502 1 001

Mengetahui

Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Capt. SUKIRNO, M.M.Tr., M.Mar.

Pembina Tk.I (IV/b)

NIP. 196712101999031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : ANGGIT SETIANTOKO

NIT : 12361340001

Program Sudi : TATALAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN
Skripsi dengan Judul “Analisis Perilaku Eksportir Akibat Konflik Israel Palestina”,

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan penulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatukan apabila ditemukan, adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang,

2024



ANGGIT SETIANTOKO
NIT. 12361340001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jika kamu benar jangan takut untuk beda



Persembahan:

1. Orang tua
2. Almamaterku PIP Semarang

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita menuju jalan yang benar.

Skripsi ini mengambil judul “Analisis Perilaku Eksportir Akibat Konflik Israel Palestina” yang terselesaikan berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian pada saat saya bekerja di perusahaan freight forwarding.

Dalam usaha menyelesaikan Penulisan Skripsi ini, dengan penuh rasa hormat Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, bantuan serta petunjuk yang berart. Untuk itu pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Capt. Sukirno, M.M.Tr, M.Mar selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Ibu Dr. Nur Rohmah, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Tatalaksana Akutan Laut dan Kepelabuhan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

3. Ibu Sri Purwantini, SE, SPd, MM selaku Dosen Pembimbing Materi Penulisan Skripsi yang dengan sabar dan tanggung jawab telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Wahyu Wibowo, S.Sos., M.Psi., M. Mar. selaku Dosen Pembimbing Metode Penulisan Skripsi yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ayah dan ibunda tercinta, serta seseorang yang ada dihatiku yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual kepada Penulis selama Penulisan Skripsi ini.
6. Semua pihak dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi serta membantu Penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga Penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata Penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Semarang, 15 Februari 2024

ANGGIT SETIANTOKO
NIT. 12361340001

ABSTRACT

Setiantoko, Anggit. 2023. *"Analisis Perilaku Pelaku Ekspor Terhadap Dampak Konflik Israel-Palestina"*. Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Sri Purwantini, SE, SPd, MM, Pembimbing II: Wahyu Wibowo, S. Sos., M. Psi., M. Mar

The current Israeli-Palestinian conflict is causing significant repercussions that are causing some losses to be felt by several sectors. Researchers took this study because researchers wanted to analyze the impact caused by the Israeli-Palestinian conflict in the field of exports in the scope of Indonesia.

Researchers make a problem formulation, which is as follows: (1) *Bagaimana persepsi pelaku ekspor di Indonesia terhadap konflik Israel-Palestina?* (2) *Apa dampak konkret dari konflik Israel-Palestina yang dirasakan oleh pelaku ekspor di Indonesia?* Therefore, researchers use descriptive qualitative methods to analyze and describe data. Researchers use questionnaire tools and documentation to obtain data and then analyze it descriptively and objectively.

In this study, researchers found an impact felt by export actors such as a decrease in export volume, namely from 22,146,712,093,838 to 21,998,245,245,713. In addition, from the questionnaires given by export actors also feel dependent on the continuation of export activities in Indonesia so that export actors expect very concrete government intervention. For the next researcher, researchers hope this research can be developed more broadly, namely in the European region both in the field of export and import.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. FOKUS PENELITIAN.....	3
C. PERUMUSAN MASALAH.....	3
D. TUJUAN PENULISAN	4
E. MANFAAT PENELITIAN	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Konflik	6
B. Konflik Israel Palestina	8
C. Pelaku Ekspor.....	10
B. KERANGKA BERFIKIR	17

BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Metode Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
C. Sampel Sumber Data Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Instrumen Penelitian	24
F. Teknik Analisis Data	24
G. Pengujian Keabsahan Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	31
A. Gambaran Konteks Penelitian.....	29
B. Deskripsi Data	30
C. Temuan.....	32
D. Pembahasan Hasil Penelitian	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
1. Kesimpulan	45
2. Keterbatasan Penelitian.....	46
3. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA ..	48
DOKUMENTASI	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Saat ini konflik Israel dan Palestine masih berlanjut dan korban jiwa terus bertambah. Banyak masyarakat yang berharap konflik Israel-Palestine ini segera berhenti, karena selain menimbulkan korban jiwa yang tak kunjung henti, banyak pihak yang sangat dirugikan. Masyarakat juga gencar memboikot produk yang bekerja sama dengan Israel, yang dimana hal ini juga mempengaruhi produksi dan permintaan dari produk itu sendiri. Hal ini sangat berkaitan erat dengan kegiatan ekspor yang terikat.

Dalam era globalisasi ekonomi, pelaku ekspor berada dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan terkait dengan erogeopolitik. Salah satu konflik yang memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas Kawasan Timur Tengah dan secara tidak langsung mempengaruhi ekonomi global adalah konflik Israel-Palestina. Konflik ini, yang telah berlangsung selama beberapa dekade, tidak hanya menimbulkan dampak kemanusiaan dan politik, tetapi juga memunculkan pernyataan terkait dengan bagaimana ketidakstabilan di kawasan tersebut mempengaruhi ekspor dari negara-negara yang terlibat.

Sebagai salah satu konflik yang paling terkenal dan terus berlanjut di dunia, konflik Israel-Palestina memiliki potensi besar untuk merubah

dinamika ekonomi internasional. Pelaku ekspor, sebagai agen utama dalam perdagangan internasional, tidak dapat mengabaikan dampak langsung yang mungkin timbul dari ketegangan politik dan keamanan di kawasan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menjalankan penelitian yang dapat mengidentifikasi secara kuantitatif dampak konkret dari konflik ini terhadap pelaku ekspor.

Penelitian ini bukan hanya mencoba untuk mengidentifikasi dampak langsung konflik tersebut terhadap volume ekspor, tetapi juga untuk memahami bagaimana pelaku ekspor merespon perubahan kondisi pasar dan resiko bisnis yang terkait dengan ketidakpastian geopolitik. Selain itu, dengan melibatkan analisa sectoral dan karakteristik bisnis, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih diferensiasi dan kontekstual terkait dengan pengaruh konflik Israel-Palestina terhadap berbagai sektor ekonomi.

Dengan merinci latar belakang ini, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam literature ekonomi internasional dan geopolitik, sambil memberikan landasan empiris bagi pembuat kebijakan dan praktisi bisnis dalam menghadapi tantangan yang muncul dari konflik geopolitik.

Dengan penjabaran masalah di atas, peneliti ingin meneliti dampak dari konflik Israel-Palestine terhadap kegiatan ekspor di Indonesia, sehingga peneliti membuat penelitian yang berjudul “**Analisis Perilaku Pelaku Ekspor Terhadap Dampak Konflik Israel-Palestina**”

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pelaku ekspor terhadap dampak konflik Israel – Palestina. Di mana konflik Israel-Palestina itu sendiri mengakibatkan banyak pihak merasa dirugikan, salah satunya karena pemblokiran jalan di Laut Merah yang menyebabkan kegiatan ekspor pun juga terkendala. Maka dari itu fokus penelitian ini adalah menganalisis apakah memang benar ada kendala yang dihadapi oleh pelaku ekspor dalam berkegiatan ekspor dan juga persepsi pelaku ekspor terhadap konflik Israel-Palestina khususnya dalam konteks kegiatan ekspor.

C. PERUMUSAN MASALAH

Dalam konteks dinamika ekonomi global dan ketidakstabilan politik di kawasan Timur Tengah, konflik Israel-Palestina telah menjadi sorotan utama yang dapat memiliki dampak signifikan terhadap aktivitas ekspor para pelaku bisnis internasional. Oleh karena itu, perumusan masalah yang cermat dan holistic diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh konflik tersebut terhadap pelaku ekspor. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, perumusan masalah berikut diajukan sebagai dasar penyelidikan:

1. Bagaimana persepsi pelaku ekspor di Indonesia terhadap dampak konflik Israel-Palestina?
2. Apa dampak konkret dari konflik Israel-Palestina yang dirasakan oleh pelaku ekspor di Indonesia?

D. TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengalisis persepsi pelaku ekspor di Indonesia terhadap konflik Israel-Palestina
2. Menganalisis dan mendeskripsikan dampak konkret dari konflik Israel-Palestina yang dirasakan oleh pelaku ekspor di Indonesia.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan hasil yang diharapkan:

1. Manfaat teoritis
 - Memberikan sumbangan pada literatur akademis dengan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak konflik Israel-Palestina terhadap pelaku ekspor Indonesia menggunakan pendekatan kualitatif.
 - Memberikan masukan emiris kepada pembuat kebijakan ekonomi Indonesia untuk merancang kebijakan yang lebih responsif terhadap ketidakpastian dan resiko yang berkaitan dengan konflik geopolitik, khususnya di Kawasan Israel-Palestina.
2. Manfaat secara praktis
 - Memberikan wawasan yang dapat digunakan pelaku bisnis ekspor Indonesia dalam mengadaptasi strategi dan pola ekspor

berdasarkan perubahan tingkat ketegsngsn politik dsn kesmsnsn di Kawasan tersebut.

- Menyediakan kerangka analisis kualitatif yang dapat diadaptasi untuk penelitian serupa di negara-negara lain atau dalam konteks konflik geopolitik yang berbeda, berpotensi menjadi landasan



BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan topik dari penelitian ini. Bab ini akan menjelaskan teori dari konflik, konflik Isael-Palestina dan pelaku ekspor.

A. Konflik

1. Definisi Konflik

Konflik dalam kehidupan sosial berarti konflik antara dua pihak yang memiliki kepentingan, keinginan, pendapat, dan hal-hal lainnya. Ini disebabkan oleh asal kata Latin "con", yang berarti "bersama", dan "fligere", yang berarti "benturan" atau tabrakan.

Dalam International Encyclopaedia of The Social Sciences Vol. 3 (halaman 236-241) diuraikan dari perspektif antropologi, yang mengatakan bahwa konflik terjadi karena persaingan antara paling tidak dua pihak. Pihak-pihak tersebut dapat berupa individu, keluarga, kelompok kekerabatan, komunitas, atau bahkan lapisan kelas sosial yang mendukung organisasi politik, suku bangsa, atau agama tertentu. Oleh karena itu, konflik dapat memiliki berbagai jenis dan ukuran. Selain itu, jelas bahwa pemahaman antropologis tentang konflik harus digunakan bersama dengan pemahaman lain tentang konflik berdasarkan berbagai faktor yang

memengaruhi bagaimana konflik sosial muncul dalam masyarakat manusia. (Chang, 2001).

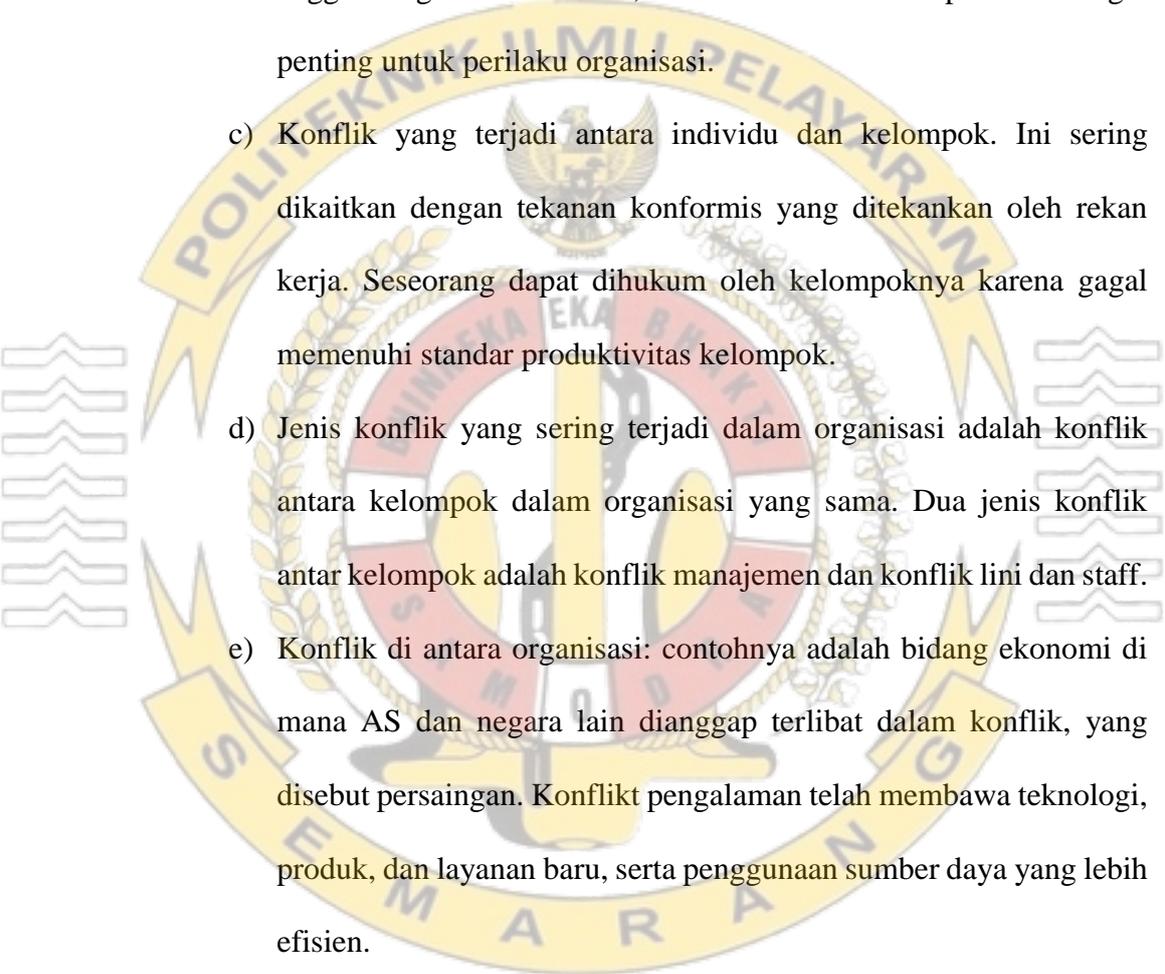
Konflik terjadi ketika harapan seseorang terhadap dirinya, orang lain, atau organisasi tidak sesuai dengan kenyataan. Hubungan yang saling bergantung tidak hanya dapat menghasilkan kerja sama, tetapi juga dapat menghasilkan konflik, menurut Gibson (1977:347). Ini terjadi ketika setiap bagian organisasi memiliki kepentingan dan tujuan mereka sendiri dan tidak bekerja sama.

Banyak negara menghadapi konflik sebagai masalah sosial yang biasanya menyebabkan kerusakan dan terus berlanjut di kalangan masyarakat awam, intelektual, dan elit. Konflik biasa terjadi ketika dua atau lebih suku atau agama berkumpul di suatu pemukiman. Karena ini adalah bagian dari kebudayaan, interaksi seperti ini kadang-kadang berakhir dengan pertentangan. Ini sering terjadi karena perbedaan kepentingan etnis di masyarakat tersebut. Akibatnya, masing-masing kelompok ingin mengklaim wilayah yang mereka kendalikan untuk memperkuat posisi mereka sebagai komunitas.

2. Jenis-jenis Konflik

Sebagaimana dinyatakan oleh James A.F. Stoner dan Charles Wankel dalam Wirawan (2010: 22), ada lima kategori yang diketahui, yaitu:

- a) Konflik intrapersonal terjadi ketika dua keinginan seseorang tidak dapat dipenuhi secara bersamaan.

- 
- b) Konflik Interpersonal adalah konflik antara dua orang yang memiliki kepentingan atau keinginan yang berbeda. Ini biasanya terjadi antara dua orang yang memiliki status, jabatan, pekerjaan, dan faktor lain. Karena peran yang berbeda dari masing-masing anggota organisasi berbeda, dinamika konflik interpersonal sangat penting untuk perilaku organisasi.
 - c) Konflik yang terjadi antara individu dan kelompok. Ini sering dikaitkan dengan tekanan konformis yang ditekan oleh rekan kerja. Seseorang dapat dihukum oleh kelompoknya karena gagal memenuhi standar produktivitas kelompok.
 - d) Jenis konflik yang sering terjadi dalam organisasi adalah konflik antara kelompok dalam organisasi yang sama. Dua jenis konflik antar kelompok adalah konflik manajemen dan konflik lini dan staff.
 - e) Konflik di antara organisasi: contohnya adalah bidang ekonomi di mana AS dan negara lain dianggap terlibat dalam konflik, yang disebut persaingan. Konflik pengalaman telah membawa teknologi, produk, dan layanan baru, serta penggunaan sumber daya yang lebih efisien.

B. Konflik Israel Palestina

Masalah Palestina adalah perselisihan yang disebabkan oleh pendudukan Israel di wilayah Palestina. Masalah ini bermula ketika gerakan Zionisme yang didirikan oleh Theodor Herzl pada tahun 1895 muncul dengan tujuan untuk mendirikan negara khusus untuk orang Yahudi.

Salah satu konflik yang paling lama berlangsung di wilayah timur tengah adalah konflik Israel-Palestina. Banyak orang telah meninggal dalam peristiwa ini, dan konflik ini berdampak negatif pada kehidupan orang dari kedua belah pihak. Berita ini harus menyentuh hati, emosi, dan hati pembacanya. (Misri A. Muchsin, 2015).

Sementara sebagian masyarakat dunia menganggap konflik antara Israel dan Palestina sebagai konflik agama, tetapi sebenarnya itu adalah konflik karena perebutan tanah di Palestina, tempat orang Yahudi mendirikan rumah nasional mereka. Yahudi percaya bahwa palestina adalah tanah yang dijanjikan, dan mereka ingin Yerusalem kembali menjadi ibu kota mereka dan menerima hak yang telah mereka lepaskan. Kekalahan Turki Utsmani dalam perang menyebabkan Inggris memperoleh wilayah palestina setelah menguasainya selama cukup lama. Hal ini malah menguntungkan kaum Yahudi yang ingin Israel menjadi rumah nasional di Palestina. Deklarasi Balfour terbukti memberikan jaminan kepada orang Yahudi bahwa mereka akan dapat membangun tanah air mereka sendiri di Palestina. (Santi, 2020).

Konflik Israel-Hamas di Gaza, Palestina, adalah masalah keamanan manusia yang paling penting. Konflik ini banyak melanggar hak asasi manusia (HAM) dan perjanjian hukum internasional. Sebaliknya, geoekonomi Timur-Tengah juga terkena dampak konflik tersebut.

Geoekonomi dalam ilmu hubungan internasional adalah titik temu antara ekonomi dan keuangan dengan pertimbangan politik dan keamanan

global; ini berarti menggunakan ranah pasar sebagai kekuatan politik atau sebaliknya. Ini berbeda dengan analisis geopolitik konvensional yang berfokus pada penggunaan kekuatan militer.

Serangan Kelompok Houthi dari Yaman terhadap kapal-kapal komersial yang melewati Laut Merah adalah contoh hubungan antara kekuatan ekonomi dan geopolitik. Serangan kelompok yang didukung Iran ini, sebagai balas dendam terhadap serangan Israel di Gaza, mengganggu transportasi laut yang terhubung dengan Terusan Suez dan menyebabkan 30% kontainer global dan 12% perdagangan global terganggu.

Akibatnya, perusahaan logistik, perusahaan minyak dan gas besar, memutuskan untuk menghentikan pelayaran di jalur tersebut, menyebabkan kenaikan harga di seluruh dunia. Ada kemungkinan bahwa serangan yang dilakukan oleh kelompok Houthi bertujuan untuk merusak ekonomi Israel dan negara-negara sekutunya.

C. Pelaku Ekspor

1. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah barang yang dikeluarkan dari daerah pabean Republik Indonesia. Daerah pabean termasuk beberapa wilayah di landas kontinen dan Zona Ekonomi Eksklusif, serta darat, air, dan ruang udara (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2009).

Negara-negara dapat mengekspor produk yang mereka produksi ke negara lain jika produk tersebut dibutuhkan oleh negara lain atau jika

produksi mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri. Ini adalah dasar ekspor.

2. Tujuan Ekspor

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi suatu negara dan kegiatan ekspor positif; peningkatan kegiatan ekspor sebanding dengan pertumbuhan ekonomi, dan ini akan berdampak pada iklim investasi yang semakin berkembang seiring dengan peningkatan kegiatan ekspor. (Krueger, 1988:40).

Ekspor menunjukkan aktivitas perdagangan internasional yang memungkinkan negara yang sedang berkembang untuk maju secara ekonomi dengan negara-negara yang lebih maju. Ini menghasilkan peningkatan permintaan dalam negeri, yang menghasilkan industri pabrik besar, sistem politik yang stabil, dan sistem sosial yang fleksibel. (Todaro dkk, 2004).

Tujuan ekspor dapat dijelaskan sebagai berikut (Amir M.S, 2004:101):

1. Memperluas pasar domestik dengan membuka pasar ekspor;
2. Memanfaatkan kapasitas terpasang yang lebih besar; dan
3. Belajar bersaing di pasar internasional untuk memahami persaingan yang ketat dan menghindari istilah jago kandang.

4. Pelaku dan Badan Usaha di Bidang Ekspor

Dalam kegiatan ekspor impor, ada beberapa pelaku yang terlibat.

Mereka adalah sebagai berikut:

1. **Eksportir.** adalah individu atau perusahaan yang bertindak sebagai produsen dan membuat produk untuk dikirim ke negara lain.
2. **Importir.** Individu atau organisasi yang bertindak sebagai pembeli di luar negeri
3. **Bank.** merupakan lembaga keuangan yang memiliki kemampuan untuk meminjam dana atau memberikan perkreditan kepada importir dan eksportir.
4. **Depperindag.** adalah institusi pemerintah yang menangani dan mengeluarkan dokumen ekspor seperti Surat Keterangan Asal (COO) atau PEB dan SKA
5. **Freight Forwarder.** adalah perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan layanan atau manajemen atas seluruh kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan pengiriman.
6. **Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL).** Bisnis EMKL menangani dokumen dan muatan baik yang akan datang maupun yang akan pergi.
7. **Perusahaan asuransi.** Ini adalah perusahaan pertanggungan. Perusahaan ini bertanggung jawab atas keamanan produk dari eksportir sampai dikirim ke importir.
8. **Bea Cukai.** adalah institusi pemerintah yang bertanggung jawab untuk membayar barang yang akan diekspor dan memeriksa barang yang melewati daerah pabean.

Berikut ini adalah badan usaha yang terlibat dalam perdagangan ekspor:

1. **Confirming house.** Perusahaan lokal Confirming House didirikan berdasarkan hukum setempat tetapi bekerja untuk kantor induk di luar negeri.

2. **Export Merchant.** Pedagang ekspor, juga dikenal sebagai pedagang ekspor, adalah perusahaan yang diizinkan oleh pemerintah dan memiliki surat pengakuan eksportir, kartu Angka Pengenal Ekspor (APE), dan diberi izin untuk mengekspor barang yang tercantum dalam surat pengakuan.

3. **Export Agent.** Export Agent atau agen ekspor adalah suatu perusahaan yang menandatangani kontrak dengan produsen komoditas tertentu untuk melakukan ekspor komoditas tersebut untuk kepentingan dan atas nama produsen. Eksportir bertindak atas nama produsen dengan hanya menerima biaya pengelolaan, tetapi eksportir bertanggung jawab atas biaya dan risiko sendiri. Akibatnya, orang yang mengekspor barang juga disebut sebagai pengelolaan ekspor.

4. **Trading House.** Trading House atau Wisma Dagang adalah perusahaan dagang ekspor-impor yang sangat besar. Suatu perusahaan yang dapat meningkatkan ekspornya menjadi lebih banyak komoditas daripada hanya satu atau dua komoditas disebut eksportir umum atau eksportir umum. Jika perusahaan eksportir umum ini juga bertindak sebagai importir umum atau eksportir umum, maka perusahaan tersebut disebut Toko Dagang atau Toko Dagang.

5. **Producer Exporter.** Di Indonesia, ketika berbicara tentang fasilitas yang diberikan kepada produsen Indonesia, terutama produsen industri yang berfokus pada ekspor, istilah "produsen eksportir" hanya digunakan. Pola integrasi antara produsen dengan perdagangan, juga dikenal sebagai "eksportir", adalah dasar pertumbuhan bisnis di Indonesia.

6. **Joint Marketing Board.** Organisasi seperti badan pemasaran bersama, juga dikenal sebagai badan pemasaran bersama, dibuat oleh eksportir yang sama untuk mengatur kebijakan ekspor untuk barang-barang tertentu, seperti harga, penentuan kuota, dan pembagian pasar, serta kebijakan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan posisi tawar-menawar eksportir di pasar internasional.

7. **Joint Venture Company.** Perusahaan patungan, juga dikenal sebagai joint venture, didirikan oleh pengusaha nasional dengan bantuan pengusaha asing untuk menghasilkan barang ekspor.

8. **Counter Trade.** Transaksi counter trade atau counter purchase adalah sistem perdagangan imbal balik antara dua negara. Suatu negara diharuskan untuk membeli komoditas dari negara lain setelah menjual komoditas tersebut kepada negara lain.

5. Prosedur Kegiatan Ekspor

Untuk mengekspor barang, Untuk menyelesaikan prosedur ekspor, prosedur atau persyaratan yang harus dipenuhi termasuk mengelola

dokumen ekspor, menyiapkan barang ekspor, dan mempertimbangkan pembiayaan. Langkah-langkah berikut diambil. (Hamdani, 2003:50):

1. Korespondensi

Eksportir berhubungan dengan importir luar negeri untuk menawarkan dan mengatur barang yang akan dijualnya. Surat penawaran yang dikirimkan kepada importir harus mencakup informasi seperti jenis barang, kualitas, harga, dan syarat pengiriman.

2. Pembuatan kontrak dagang

Setelah importir menyetujui penawaran dari eksportir, mereka membuat dan menandatangani kontrak dagang, yang terdiri dari berbagai persyaratan dan ketentuan yang diputuskan secara kolektif.

3. Penerbitan Letter of Credit (L/C)

Setelah kontrak dagang ditandatangani, importir dapat membuka LC melalui bank koresponden di negaranya, dan kemudian meneruskan LC tersebut ke bank devisa negara eksportir. Bank devisa yang ditunjuk kemudian memberi tahu eksportir bahwa LC telah diterima atas namanya..

4. Eksportir menyiapkan barang ekspor

Setelah L/C diterima, eksportir menyiapkan barang yang dipesan importir. Keadaan barang harus memenuhi persyaratan dalam kontrak dagang dan L/C.

5. Eksportir mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

Eksportir kemudian mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor barang (PEB) ke bank devisa dengan melampirkan surat sanggup bayar apabila produk yang mereka ekspor terkena pajak.

6. Pemesanan barang ke pelabuhan

Tidak hanya eksportir sendiri yang dapat mengirimkan barang ke pelabuhan, tetapi perusahaan jasa pengiriman barang, juga dikenal sebagai freight forwarding atau EMKL, juga dapat mengurus pengiriman dan pengurusan barang ke pelabuhan dan ke kapal. Dalam hal ini, barang harus memiliki dokumen ekspor.

7. Pengiriman barang ke pelabuhan

Selain eksportir sendiri, barang dapat dikirim ke pelabuhan oleh perusahaan jasa pengirim barang, juga dikenal sebagai EMKL atau freight forwarding. Dalam kasus ini, barang harus memiliki dokumen ekspor.

8. Pemeriksaan Bea Cukai

Di pelabuhan, Bea Cukai memeriksa dokumen ekspor dan barang yang akan diekspor jika diperlukan. Bea Cukai menandatangani pernyataan persetujuan muat pada PEB jika semua dokumen dan barang sesuai dengan ketentuan.

9. Pemuatan barang ke kapal

Barang dapat diangkut ke atas kapal setelah pihak Bea Cukai menandatangani PEB. Setelah barang tiba di kapal, pihak pelayaran

menerbitkan Draft BillofLading (B/L), yang kemudian diserahkan kepada eksportir. Eksportir kemudian menukar rekeh teman dengan master bill of lading (FCL) atau rumah bill of lading (LCL).

10. Surat Keterangan Asal Barang (SKA)

Pengangkutan barang dilakukan oleh eksportir sendiri, forwarding, atau EMKL. Jika diperlukan, mereka mengajukan permohonan SKA ke Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan atau Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

11. Pencairan Letter of Credit

Untuk At Sight L/C, dokumen yang diperlukan termasuk B/L, faktur komersial, daftar bungkus, dan PEB. Setelah barang dikirim, eksportir dapat ke bank untuk mencairkan L/C.

12. Pengiriman barang ke importir

Barang bepergian dengan kapal dari pelabuhan negara eksportir ke pelabuhan negara importir.

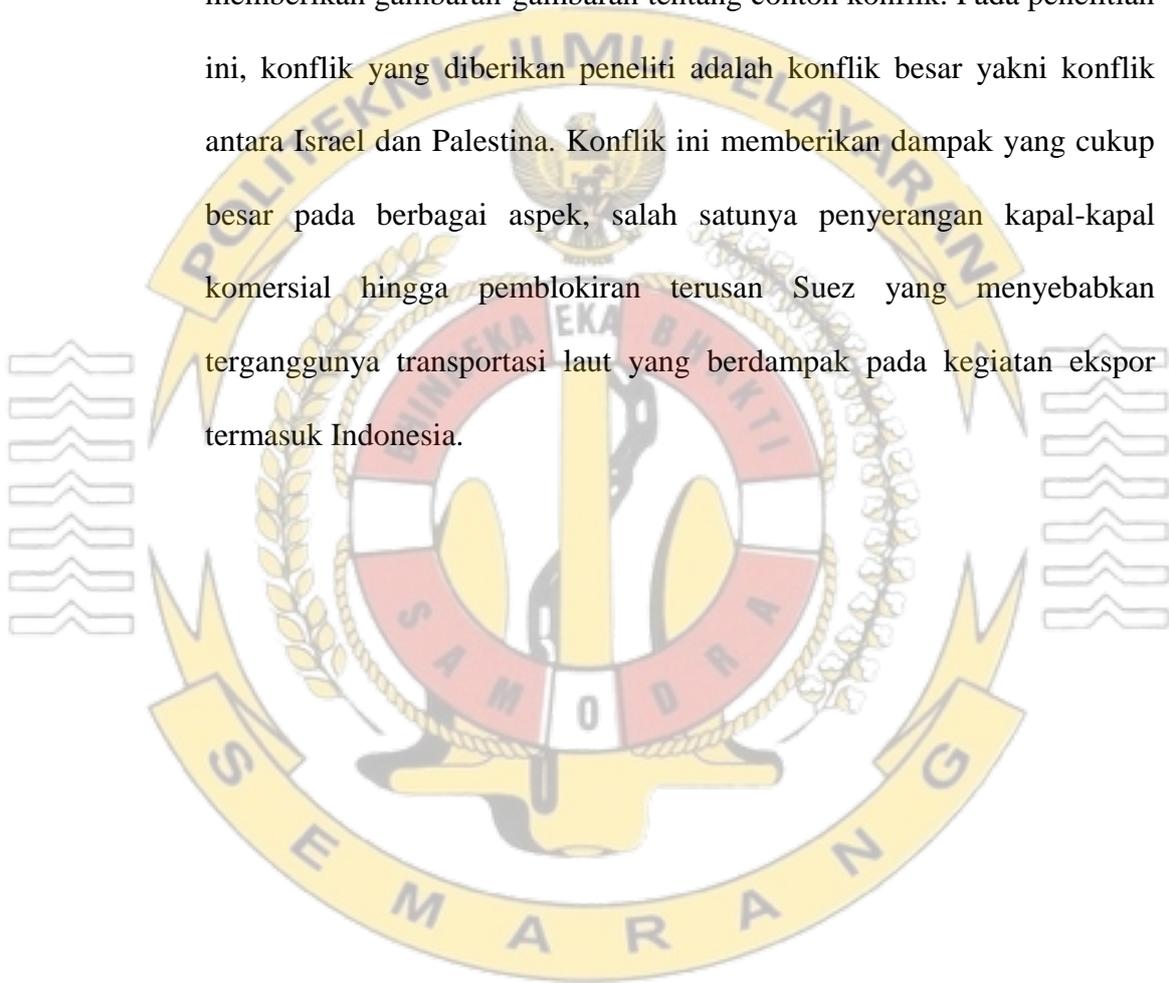
B. KERANGKA BERFIKIR

Untuk membuat skripsi ini lebih mudah dipahami, penulis membuat kerangka berpikir yang mencakup berbagai konsep dan hubungannya satu sama lain. Kerangka berpikir ini dibangun berdasarkan tinjauan literatur dan analisis teori yang telah disusun, serta hasil penelitian yang relevan.

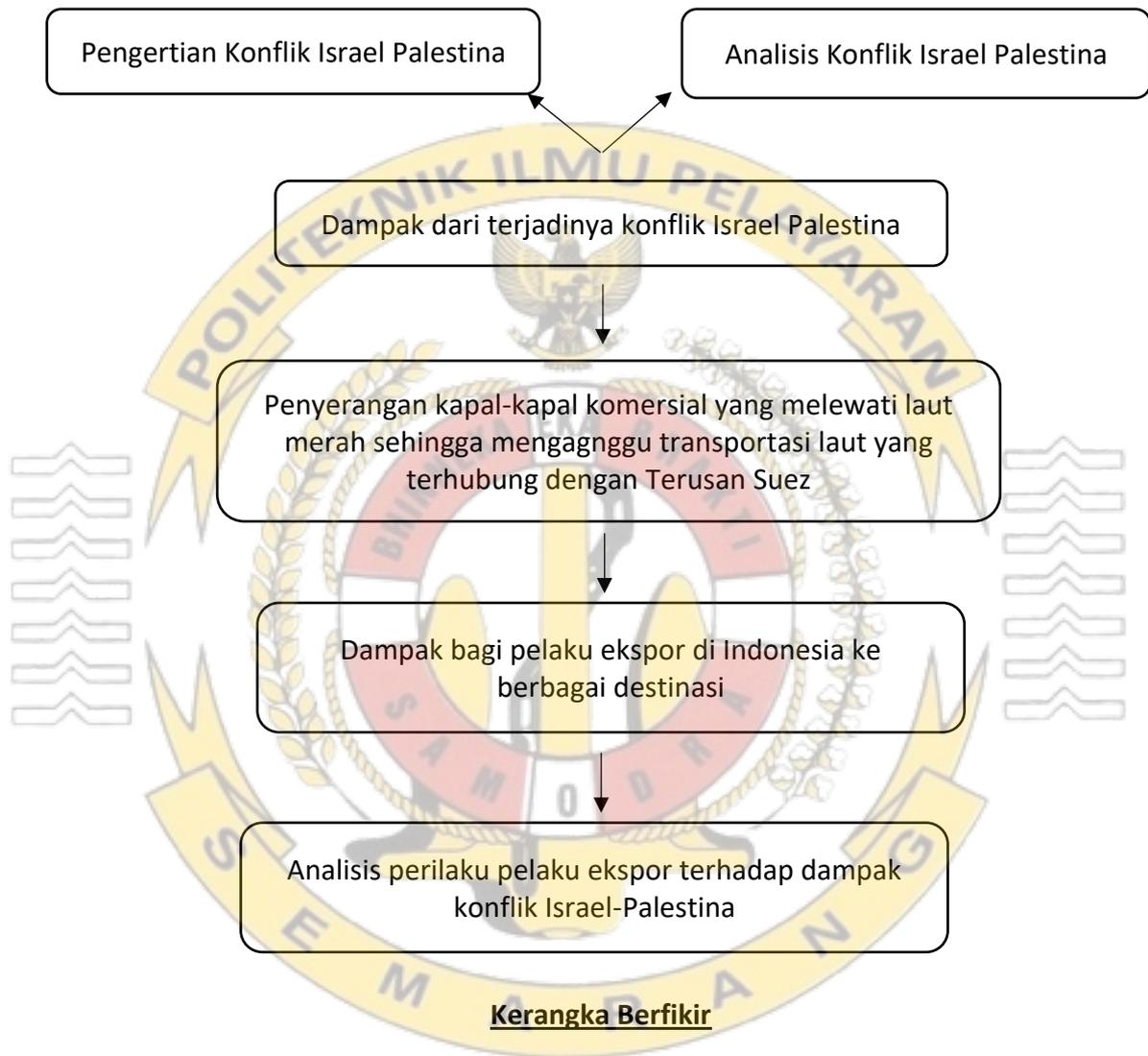
Pembacaan skripsi ini membahas dampak konflik Israel-Palestina terhadap bisnis ekspor di Indonesia. Konflik ini menyebabkan penyerangan terhadap kapal komersial yang melewati Laut Merah, yang

mengganggu transportasi laut yang terhubung ke Terusan Suez dan menjadi jalur untuk kontainer dan perdagangan global.

Peneliti akan membahas secara keseluruhan tentang apa itu konflik seperti pengertian konflik dan jenis-jenis konflik. Kemudian peneliti memberikan gambaran-gambaran tentang contoh konflik. Pada penelitian ini, konflik yang diberikan peneliti adalah konflik besar yakni konflik antara Israel dan Palestina. Konflik ini memberikan dampak yang cukup besar pada berbagai aspek, salah satunya penyerangan kapal-kapal komersial hingga pemblokiran terusan Suez yang menyebabkan terganggunya transportasi laut yang berdampak pada kegiatan ekspor termasuk Indonesia.



Berikut adalah bagan kerangka pikir penelitian yang digambarkan oleh penulis:



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Saat ini konflik Israel dan Palestina menjadi ketegangan dunia yang menimbulkan dampak yang besar. Selain menimbulkan korban jiwa pada tempat yang menjadi ketegangan, banyak sektor eksternal yang juga dirugikan, contohnya adalah sektor ekspor. Sektor ekspor di Indonesia mengalami dampak yang dapat dirasakan oleh pelaku ekspor. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh hasil yang sangat signifikan yang disebabkan oleh konflik Israel dan Palestina. Peneliti menemukan adanya pengaruh yang terjadi pada perilaku ekspor yang ada di Indonesia seperti menurunnya jumlah permintaan ekspor pada skala internasional dan meningkatkan biaya yang dibutuhkan, sehingga volume ekspor yang berlangsung selama konflik Israel dan Palestina menurun. Pelaku ekspor berharap adanya turun tangan dari pemerintah dalam mengatasi konflik ini sehingga perilaku ekspor akan membaik.

Pada kuisisioner yang telah dianalisis oleh peneliti, didapati bahwa separuh responden menyatakan setuju yaitu dengan persentase 50% dan 38% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 88% responden mengakui bahwa adanya dampak yang ditimbulkan oleh konflik Israel dan Palestina.

Dampak yang disebabkan tak hanya dialami oleh pelaku ekspor tetapi juga dirasakan oleh seluruh oknum yang berada di sektor ekspor dan impor, yakni

jarak yang lebih jauh dan biaya yang meningkat. Jalur Suez atau Laut Merah yang biasa dilewati sekarang menjadi melalui jalur Cape of Good Hope yang sebelumnya berjarak 18.555 km menjadi 24.858 km yang tentu saja membutuhkan waktu dan biaya yang lebih dari sebelumnya. Waktu yang digunakan sendiri yang sebelumnya 25 hari menjadi 34 hari kemudian biayanya pun meningkat sebesar 15%.

2. Keterbatasan Penelitian

Ketika melakukan penelitian, peneliti tentu mengalami keterbatasan dalam mengambil data atau membuat penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan dalam memperoleh data ekspor yang melalui terusan Suez sehingga peneliti belum mampu menjelaskan secara luas dampak yang disebabkan oleh konflik Israel-Palestina dalam wilayah Eropa, sehingga penelitian ini hanya berfokus dampaknya pada wilayah Asia.

3. Saran

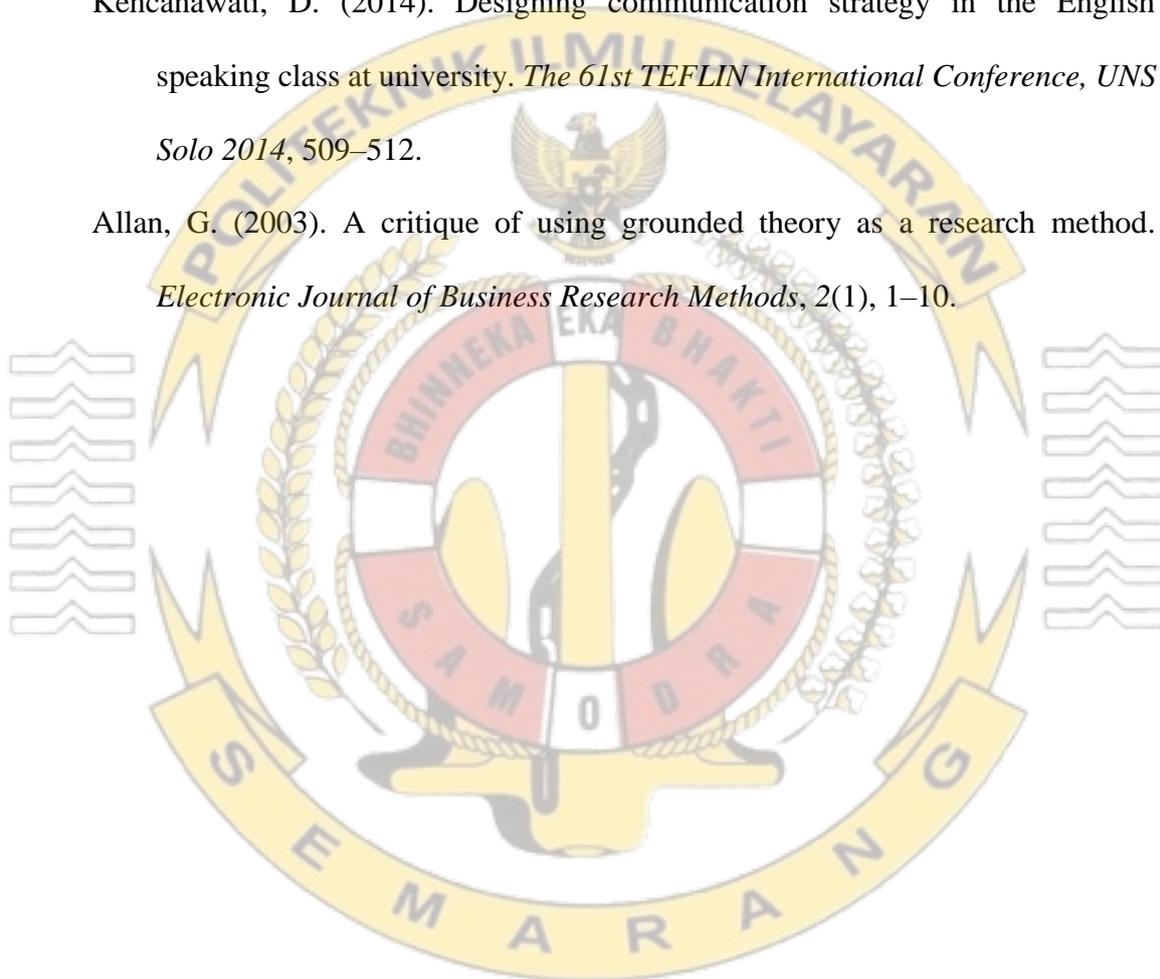
Peneliti berharap penelitian ini membantu pihak-pihak yang membutuhkan atas penelitian yang berkaitan dan penelitian ini dapat dijadikan referensi yang membantu. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap dapat mengembangkan secara luas dampak yang diakibatkan konflik Israel dan Palestina baik bidang impor maupun bidang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kerr, B. (2012). Research, Qualitative. *Encyclopedia of Giftedness, Creativity, and Talent*. <https://doi.org/10.4135/9781412971959.n317>

Kencanawati, D. (2014). Designing communication strategy in the English speaking class at university. *The 61st TEFLIN International Conference, UNS Solo 2014*, 509–512.

Allan, G. (2003). A critique of using grounded theory as a research method. *Electronic Journal of Business Research Methods*, 2(1), 1–10.



DOKUMENTASI





